

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu, ilmu mengarahkan anak. bangsa Romawi mengartikan Pendidikan sebagai *educare*, yaitu suatu pengarahan, suatu tindakan yang dapat mengetahui potensi anak yang ada saat dilahirkan ke dunia. Orang Jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang identik dengan *educare*, khususnya: dalam membangun suatu kekuatan yang terpendam dalam diri kita atau untuk mewujudkan suatu potensi anak. Dalam bahasa Jawa, Pendidikan mengandung arti *panggulawentah* atau (penanganan), pengolahan, pengubah pikiran, pengembangan perasaan, pikiran, kemauan dan watak anak.²

Pendidikan tidak hanya memiliki penguasaan bahan ajar saja, namun harus mampu dapat menanamkan kandungan nilai moral dari bahan ajar terhadap peserta didik karena sebuah fungsi teknis dari pendidikan adalah kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap peserta didik. Salah satu pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu sikap disiplin. Untuk dapat mewujudkan sikap disiplin perlu adanya sebuah strategi yang tepat untuk diterapkan. Dalam pembentukan karakter sikap disiplin seorang guru memiliki peran yang

² Nurkholis, Jurnal Kependidikan : Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Vol. 1 No. 1, 2013, hal 25

sangat utama. Karena gurulah yang mendidik siswa disekolah, jadi seorang guru adalah sebuah panutan, jika perilaku tersebut negative maka anak tersebut akan mengikutinya. Namun Sebaliknya jika perilaku tersebut positif maka anak tersebut juga akan mengikutinya. Sesungguhnya peran guru sangatlah luas diantaranya, guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuan dan sebagainya. Guru berperan sebagai penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memberi contoh siswa, memfasilitasi dalam pelajaran, pengorganisasian kelas, pengembangan bahan pelajaran, menilai program-pross hasil pembelajaran, memonitor aktifitas peserta didik dan sebagainya.³

Strategi merupakan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai tujuan akhir, tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi merupakan rencana untuk menyatukan: strategi bisa menyatukan semua menjadi satu. Strategi sangat luas, strategi bisa dapat meliputi beberapa aspek penting.⁴ Strategi itu terpadu, semua bagian rencana harus bersesuaian. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu suatu yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan. Strategi ini bukan hanya dalam lingkup strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi semua kegiatan pada peserta didik yang dilakukan oleh sekolah, baik disekolah, dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.

³ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti. Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019). Hal. 4-5

⁴ Ibid hal 10

Dalam melaksanakan sistem ini sebenarnya membutuhkan seseorang yang dapat melaksanakannya, tepatnya seorang pendidik. Pendidik adalah seseorang yang memiliki kewajiban untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mensurvei, dan menilai siswa pada pendidikan melalui pengajaran. Seorang pendidik harus dapat memenuhi metode-metode seperti kemampuan akademik, keterampilan sehingga siswa dapat mencapai tujuan instruktif yang telah ditetapkan.

Anak-anak harus dibentuk sejak awal, dengan sekolah yang merupakan pelatihan utama yang dapat menjangkau dan dapat membentuk orang-orang pembelajar. Namun demikian, sikap disiplin pada siswa hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, baik dalam perspektif keilmuan, sosial maupun mendalam.

Pentingnya pendidikan sikap disiplin tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Namun sayangnya dunia pendidikan sedang tidak stabil dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang terjadi 2 tahun belakangan ini, yang dapat menghambat semua sistem pendidikan. Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini mengenai informasi dari salah satu surat kabar, yaitu CNN (Cable News Network) Indonesia pada hari Selasa, 31 Maret 2015. Fenomena keterlambatan berangkat sekolah banyak

dijumpai pada anak-anak di Indonesia. Anak berangkat ke sekolah melebihi dari jam yang ditentukan.⁵

Fenomena yang terjadi dimasa remaja kebanyakan dari mereka membuang waktu dengan sia-sia atau kurang bermanfaat, enggan untuk belajar, salah memilih pergaulan yang menyebabkan mereka terpuruk dalam jalan yang salah, dan bahkan mereka melakukan “kenakalan remaja” yang bukan hanya nantinya akan dapat merugikan diri mereka sendiri, melainkan pada akhirnya mereka akan dapat merugikan bangsa dan negara kita ini. generasi penerus kita nanti akan menjadi berkompeten dan berkualitas atau tidak dalam banyak hal, akan berdampak pada nasib masa depan bangsa negara kita ini, dan kita berperan memberikan sebuah dukungan yang positif untuk mereka melalui penanaman sikap disiplin sejak dini mulai dari keluarga dan lingkungan masyarakat.⁶

Disiplin merupakan perilaku yang dapat merubah anak, di mana diperlukan kesukarelaan dan kesadaran. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pedoman yang ada tanpa paksaan, termasuk untuk anak-anak. Dengan adanya kedisiplinan maka anak akan benar-benar mau memahami. alasan karakter sikap disiplin adalah untuk kehidupan yang unggul, karena disiplin berkaitan erat dengan perilaku. Selain itu, dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem persekolahan umum pasal 3 disebutkan motivasi di balik pendidikan umum,

⁵ Nurmila Ulfa Rukmana, dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun TK ABA Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman, hal.131

⁶ Masayu Endang Apriyanti, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan : Ajarkan Disiplin Sejak Dini Agar Terhindar Dari Kenakalan Remaja, 2019, hal 184

khususnya untuk membentuk manusia yang tangguh, cakap, bermoral dan berkarakter.

Hakikatnya, pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, manusia dapat merubah tingkah lakunya dan mengembangkan kemampuannya untuk dapat menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.⁷

Disiplin adalah sebuah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari sikap disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Sikap Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak dapat bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang lebih optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena karakter setiap anak berbeda-beda. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah

⁷ Hilmi Mubarok Putra, dkk, Jurnal Prakarsa Paedagogia : Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas, Vol. 3, No. 1, 2020, hal.97

satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang anak berhubungan erat dengan kedisiplinan.⁸

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya sebuah sikap disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. disiplin yang efektif membantu dalam mencapai sebuah tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa untuk dapat mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin sangat berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab. Disiplin memang memegang peran penting disetiap individu bahkan penting untuk seorang siswa. Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan didalam kegiatan belajar.⁹

Pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak agar tetap terjaga dan aman, dan dapat mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah situasi yang aman bagi mereka jika berada di sana, membantu anak-anak dalam mengembangkan sebuah kemandirian, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki sebab akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi setiap anak. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku dan tata kehidupan yang lebih teratur yang akan

⁸ Ibid. hlm 98

⁹ Ibid. hlm 100

menjadikan siswa berhasil ketika belajar. Siswa yang disiplin akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta dapat mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar.¹⁰ Pendidikan kedisiplinan sangat penting dalam membentuk sebuah etika belajar yang baik oleh siswa.

Mengenai strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin Dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari dapat dilakukan oleh semua pihak dan memiliki suatu keunikan tersendiri dalam menumbuhkan sikap disiplin. Berdasarkan masalah-masalah yang ada dilapangan saat ini, penerapan nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting bagi masa depan bangsa. Namun dalam penerapannya tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran tetapi juga diluar jam pelajaran dengan melalui kegiatan kegiatan yang ada. Melalui permasalahan diatas, maka peneliti merasa sangat perlu mengadakan suatu penelitian untuk membuktikan strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik SDN 2 Gandusari Trenggalek. Jadi, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di SDN 2 Gandusari** “

¹⁰ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter :Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 72-73.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaiman perencanaan strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari ?
2. Bagaiman proses dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari ?
3. Bagaimana evaluasi dari menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendiskripsikan perencana strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari.
2. Mendiskripsikan proses dalam menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari.
3. Mendiskripsikan evaluasi dari menumbuhkan sikap disiplin di SDN 2 Gandusari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu antara lain sebagai berikut dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah karya ilmiah serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui

strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa baik disekolah, rumah, dan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil pembahasan skripsi ini dapat dijadikan sebagai pembahasan dan dapat menambah wawasan pola fikir dan juga sarana untuk mengaktualisasi berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuh tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu di UIN (Universitas Islam Negri) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa baik disekolah, rumah, dan lingkungan.

c. Bagi SDN 2 Gandusari

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu prestasi tersendiri dan selanjutnya sebagai masukan yang sangat bermanfaat bagi Lembaga dalam hal teknik-teknik pengembangan disiplin siswa. Sekaligus sangat mungkin dijadikan sebagai tolak ukur bagi setiap pendidik dalam menjalankan sikap disiplin ini yang sudah ada atau masih jauh dari kemajuan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melihat apakah proses yang digunakan telah mampu mengembangkan disiplin siswa lebih lanjut. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam mendisiplinkan siswa.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian bagi siswa ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu bagi siswa dalam melakukan strategi untuk mendorong sikap disiplin yang telah diberikan oleh pendidik.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalahan pemahaman serta pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam proposal penelitian ini diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi :

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi Guru adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menumbuhkan sebuah kegiatan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang dilakukan pendidik yang berhubungan dengan perubahan perilaku, perubahan kemampuan, kecenderungan, sikap, informasi, pemahaman, dan

apresiasi. Dalam pandangan ini, ternyata tugas seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing pembelajaran, pemimpin belajar, dan fasilitator pembelajaran.¹¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani, tepatnya *strategos*, dan itu berarti usaha untuk dapat mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran, awalnya digunakan dalam suasana taktis, namun istilah metodologi digunakan dalam bidang lain yang memiliki sedikit makna. Inti yang , menggabungkan yang diambil dalam pengaturan pembelajaran yang dikenal sebagai sistem pembelajaran..¹²

Guru adalah salah satu pembentuk utama anak saat berada dilingkungan sekolah. Tugas pendidik tidak hanya terbatas sebagai instruktur (pengangkut informasi), tetapi juga sebagai pembantu, perancang, dan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga cenderung beralasan bahwa pendidik sebagai seorang individu yang pekerjaannya terkait dengan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam keseluruhan

¹¹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pnegajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). Hlm.31.

¹² Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009) hal.37

sudut pandangnya dengan meningkatkan berbagai kemungkinan potensi yang ada pada diri siswa.¹³

- b. Sikap disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Sikap atau Attitude adalah sebuah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.¹⁴ Sikap merupakan konsep utama psikologi sosial, yang berhubungan dengan unsur-unsur sikap baik individu maupun kelompok. Banyak peneliti melakukan merumusan konsep sikap, proses pembentukan dan perubahan sikap.¹⁵

Disiplin berasal dari kata “disco-didici”, artinya belajar dan belajar dapat diartikan sebagai memperoleh atau menambah pengetahuan dalam rangka memperluas wawasan dan meningkatkan sikap disiplin siswa. Semuanya memiliki tujuan yang baik. Dalam Menerapkan sikap disiplin yang tepat berarti memberikan kesempatan belajar yang baik kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa hidup dengan nilai-nilai

¹³ Maulana Akbar Sanjani, dkk, Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan : Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. Vol.6 No. 1, Juni 2020. Hlm 36

¹⁴ Sujanto, Psikologi Kepribadian, 97

¹⁵ Nuruliah Kusumasari, Jurnal Ilmu Komunikasi : Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak, Vol. II, No. 1. April 2015, hlm. 33

disiplin yang baik secara internal (internal) dan bukan oleh hal-hal di luar dirinya (eksternal).¹⁶

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahas Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan, yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah mengajar. Mendisiplinkan anak-anak, sebetulnya sedang mengajar dua hal, yaitu melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Guru merupakan pendidik yang professional serta merupakan salah satu faktor utama bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang lebih baik. Strategi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin adalah cara guru dalam menumbuhkan sikap-sikap yang teladan, baik dalam berbagai kegiatan yang dilakukan tidak hanya dilakukan pada saat sekolah tetapi juga dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Strategi guru adalah salah satunya, guru harus memiliki strategi agar dapat tercipta dengan baik. Guru memiliki strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

¹⁶ Barnadib. 1, Filsafat Pendidikan, (Yogyakarta, 1986), hal, 25.

¹⁷ Dodson. F, Mendisiplinkan Anak Dengan Penuh Kasih Sayang (Jakarta, 1991), hal, 1

Strategi guru yang lebih modern dalam dunia Pendidikan sekarang ini lebih kompleks dan tidak sekedar pengajar semata. Strategi guru yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap disiplin yaitu strategi 7K (Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan, dan Kekeluargaan), selain itu guru harus datang terlebih dahulu agar siswanya dapat mengikutinya dan selalu berpakaian rapi guru juga harus selalu melakukan pembiasaan tersebut secara berulang-ulang jika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan ditiru siswanya setiap hari.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ella Yupita. Skripsi. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (*New Normal*) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu.

Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu, akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh suri tauladan terhadap siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, dan sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek).¹⁸

¹⁸ Ella Yupita. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (*New Normal*) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu. Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada Tahun 2021

2. Nadia Mufidah. Skripsi. Strategi Dlam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar.

Setiap siswa harus memiliki sebuah kemampuan belajar berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu memahami latar belakang siswa dari gaya belajar, kemampuan memahami pelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antara lain faktor keluarga, masyarakat, sekolah dan dapat juga dipengaruhi oleh teman bahkan dari dalam diri siswa sendiri. Banyak yang mampu menjalankan peraturan dengan baik tetapi tidak sedikit yang melanggarnya. Bahkan sama sekali tidak mematuhi. Namun, perlu dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap sebuah peraturan-peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar sebuah tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, dapat menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah.¹⁹

3. Fadilah Khoirur Rahmah. Skripsi. Strategi Pembinaan Sikap Disiplin Pda Peserta Didik Kelas VII Di MTS. AL- HURRIYAH Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun.

¹⁹ Nadia Mufidah. Strategi Dlam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar. Skripsi UIN AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh, Pada Tahun 2019

Pembudayaan disiplin tidak hanya dilakukan melalui peraturan dan tata tertib yang dirumuskan secara lisan maupun tertulis saja. Keteladanan, dorongan serta bimbingan dalam bentuk-bentuk kongkrit sangat diperlukan bahkan keikutsertaan seluruh warga sekolah secara langsung akan lebih tepat dan berhasil. Selain itu fungsi sebuah aturan adalah mencegah atau menguatkan perilaku dengan menyatakan se jelas mungkin espektasi guru terhadap siswa. Aturan digunakan untuk menetapkan batasan. Ketika menghadapi siswa, aturan harus mempunyai konsekuensi, aturan dan konsekuensinya perlu dikomunikasikan kepada orang tua dan diikuti secara tertib oleh semua pihak di sekolah. Beberapa siswa mengetahui mereka bisa melanggar sebuah aturan tertentu. siswa perlu merasa bahwa ada seorang guru yang dapat mengontrol dan bertanggung jawab bagi lingkungan belajar mereka.²⁰

4. Eva Anggraini. Skripsi. Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisiyyah Bustanul Athfal II Palangka Raya.

Kebiasaan-kebiasan yang digunakan untuk menanamkan disiplin anak adalah kebiasaan-kebiasan yang positif yang dapat membuat anak untuk melaksanakan sikap disiplin, salah satu kebiasaan-kebiasan yang dimaksud, seperti membuang sampah pada tempatnya anak dibiasakan untuk membuang sampah apa bila setelah melakukan aktivitas yang membuat adanya sampah sehingga dari itulah anak terbiasa untuk

²⁰ Fadilah Khoirur Rahmah. Strategi Pembinaan Sikap Disiplin Pda Peserta Didik Kelas VII Di MTS. AL- HURRIYAH Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Skripsi UIN Sumatera Utara, Pada Tahun 2017

melakukan hal-hal itu selanjutnya tanpa diperintah lagi. hukuman yang digunakan dalam menanamkan disiplin anak , hukuman yang biasa saja karena anak masih tidak memahami apa itu hukuman, adapun bentuk hukuman yang diterapkan adalah seperti merapikan kembali mainan yang telah digunakannya.²¹

5. Ayu Kartika. Skripsi. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu.

Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar sebuah peraturan yang telah di tetapkan sekolah. Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar dapat tetap terjaga dengan baik.²²

²¹ Eva Anggraini. Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisiyyah Bustanul Athfal II Palangka Raya. Skripsi UIN Palangkaraya. Pada Tahun 2018

²² Ayu Kartika. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Skripsi UIN Bengkulu, Pada Tahun 2016

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Ella Yupita “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (<i>New Normal</i>) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu”. Tahun 2021	Menggunakan strategi pembiasaan	Penelitian terdahulu meneliti sebuah karakter	Penelitian yang akan dilakukan meneliti cara guru dalam menumbuhkan sikap
2.	Nadia Mufidah “Strategi Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar”. Tahun 2019	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama menilite disiplin	Penelitian terdahulu meneliti disiplin dalam belajar	Penelitian yang akan dilakukan meneliti cara guru dalam menumbuhkan sikap disiplin
3.	Fadilah Khoirur Rahmah “Strategi Pembinaan Sikap Disiplin Pda Peserta Didik Kelas VII Di MTS. AL-HURRIYAH Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun”. Tahun 2017	Sama-sama meneliti sikap disiplin pada peserta didik	Penelitian terdahulu menilite strategi pembinaan	Penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi dalam menumbuhkan
4.	Eva Anggraini “Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisiyyah Bustanul Athfal II Palangka Raya”. Tahun 2018	Sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian	Menggunakan strategi pembiasaan	Penelitian yang akan dilakukan di sebuah Lembaga SDN 2 Gandusari

No	Nama, Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
	Ayu Kartika. “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu”. Tahun 2016	Sama-sama meneliti disiplin	1. Meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab. 2. Strategi guru akhlakul karimah seorang siswa	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Meneliti sikap disiplin